

**STRATEGI PEMBIAYAAN DAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN:
STUDI KUALITATIF PADA SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN LOGISTIK
INDONESIA BANDUNG**

Jajang Suherman

Prodi Manajemen FE-Universitas Islam Nusantara, Jalan Soekarno-Hatta 530 Bandung

e-mail: jajangsuherman@uninus.ac.id

Abstract

The Indonesian College of Logistics Management is the first Bachelor-1 (S1) in Indonesia to focus on Logistics and Supply Chain science. In managing and allocating education financing, the planned program must go according to plan, the more activities carried out, the more costs are needed. The problems discussed in this paper focus on the cost of improving the quality of education, in the implementation of financing is not in accordance with the established work program, so it will have an impact on improving the quality of education and the sustainability of the University in the future. One of the main aspects that supports the success of education implementation in improving the quality of education, in addition to the cost is the strategic planning made for a period of five years. Strategic planning that describes vision, mission, objectives, strategies, programs and activities. Financing and quality of education is important for the sustainability of higher education both ongoing and future. With strategic planning is expected to implement costs that can improve the quality of education well. Have directions and objectives to make important decisions and actions, shape and guide how the Indonesian School of Logistics Management is getting better.

Keywords: *Strategy, Cost of Education and Quality of Education the Indonesian College of Logistics Management*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Salah satu elemen penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan adalah pembiayaan. Pembiayaan kadang juga merupakan inti dari setiap permasalahan pendidikan, apalagi jika dihubungkan dengan pendidikan pada Perguruan Tinggi Swasta yang sebagian besar bersumber dari dana masyarakat, walaupun sebenarnya ada bantuan dari pemerintah tetapi tidak terlalu signifikan untuk dibuat acuan dalam penentua kebijakan, maka kualitas pendidikan pada Perguruan Tinggi Swasta sangat bergantung pada manajemen pembiayaannya. Manajemen pembiayaan yang baik merupakan salah satu

kunci dari keberhasilan sebuah lembaga pendidikan untuk memajukan atau meningkatkan kualitasnya. Adapun anggaran dan biaya pendidikan tahun 2016 - 2019 dapat dilihat pada tabel berikut. Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa anggaran dan biaya dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan, begitu juga biaya pendidikan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Sedangkan untuk penambahan aset bersih setiap tahunnya mengalami penurunan, hal tersebut akan berdampak kepada keberlangsungan Sekolah Tinggi Manajemen Logistik di masa mendatang.

Penganggaran pembiayaan (*budgeting*) sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang lebih optimal karena penganggaran itu sendiri adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak

dicapai. Proses penganggaran dan pembiayaan pendidikan yang dikelola secara efektif dan efisien.

Tabel 1

Anggaran, Biaya Pendidikan, Pertumbuhan (growth) dan Penambahan Aset Bersih Tahun 2016 – 2019

Tahun	Anggaran (Rp)	Growth (%)	Biaya Pendidikan	Growth (%)	Selisih (Penambahan Aset Bersih) (Rp)	Growth (%)
2016	2.420.800.000		1.372.214.347		1.048.585.653	
2017	3.737.079.000	54	1.910.334.613	39	1.826.744.387	74
2018	5.444.690.002	46	4.457.056.469	133	987.633.533	-46
2019	6.852.500.000	26	6.662.284.997	49	190.215.003	-81

Sumber: Bagian Keuangan Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia

Berdasarkan permasalahan tersebut, bahwa biaya dalam dunia pendidikan memiliki cakupan luas, yaitu setiap jenis pengeluaran yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan jasa. Pembiayaan pendidikan merupakan proses dalam merencanakan, memperoleh, mengalokasikan dan mengelola biaya yang berkaitan dengan penyelenggaraan proses pendidikan yang akan dan sedang dijalankan.

Biaya satuan pendidikan terdiri atas biaya investasi (lahan pendidikan dan selain lahan pendidikan), biaya operasi (personalia dan nonpersonalia), bantuan biaya pendidikan, dan beasiswa (Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008). Untuk pembiayaan pendidikan yang bersumber dari orang tua/wali/ mahasiswa dan masyarakat, berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), Dana Pengembangan Pendidikan (DPP) dan lain-lain, yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sumber

pembiayaan ini adalah mutlak bagi lembaga pendidikan swasta.

Dalam menentukan anggaran sebaiknya bertumpu pada faktor efisiensi dan efektifitas, karena hanya dengan perencanaan yang efektif dan efektifitas dapat diciptakan sebuah nilai tambah. Fungsi dasar suatu anggaran adalah sebagai alat perencanaan (*planning*), koordinasi (*coordinating*) dan pengendalian (*controlling*).

Dalam penyusunan anggaran hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya: tujuan, sasaran, kebijakan dan asumsi-asumsi faktor eksternal. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan anggaran yaitu: menginventarisasi rencana yang akan dilaksanakan, menyusun rencana berdasar skala prioritas pelaksanaannya, menentukan program kerja dan rincian program, menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program, menghitung dana yang dibutuhkan, menentukan sumber dana untuk membiayai rencana

Dalam pelaksanaan kegiatannya, jumlah yang direalisasikan bisa jadi tidak sama dengan anggarannya. Realisasi keuangan yang tidak sama dengan anggaran harus dianalisis penyebabnya, dan apabila diperlukan dapat dilakukan revisi anggaran agar fungsi anggaran dapat tetap berjalan.

Perguruan Tinggi Swasta dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengalokasikan pembiayaan pendidikan, sehingga sumber daya yang berupa uang dapat diberdayakan secara optimal, program yang telah

direncanakan harus berjalan sesuai dengan rencana, semakin banyak kegiatan yang dilakukan maka semakin banyak biaya yang dibutuhkan.

Anggaran yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia merupakan salah satu alat bantu bagi manajemen untuk merencanakan langkah-langkah *financial* penting serta menentukan kebijakan institusi dimasa depan. Sehingga apabila terjadi kekeliruan atau ketidaktepatan dalam merencanakan atau melaksanakan anggaran dapat berakibat buruk bagi lembaga pendidikan tersebut.

Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian

Permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini berfokus pada pencapaian penggunaan anggaran, pembiayaan dan mutu pendidikan yang dilakukan di Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia. Dalam perencanaan anggaran dan biaya pendidikan, dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan program kerja yang sudah ditetapkan, sehingga akan berdampak kepada pertumbuhan aset bersih yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan keberlangsungan Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia di masa mendatang.

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk mengungkap dan memahami manajemen efektifitas biaya dan meningkatkan mutu pendidikan serta penyusunan rencana strategis pada Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia. Bagi kalangan akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang manajemen pembiayaan pendidikan, strategi, mengetahui hambatan dan solusi perbaikan ke depan.

Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi anggaran dalam pembiayaan pendidikan yang berorientasi *input*, *output* dan *outcome*, diperlukan penyusunan anggaran dan biaya pendidikan yang berkaitan dengan visi, misi dan rencana strategis yang ingin dicapai. Sehingga hasil (*outcome*) yang dicapai mencerminkan visi, misi suatu organisasi.

Sebagai lembaga Perguruan Tinggi Swasta yang sedang menuju pada keunggulan, kemandirian dan profesionalitas yang mementingkan kesinambungan antara penggunaan anggaran dan pembiayaan pendidikan yang matang dengan proses implementasi, didukung ketertiban dan disiplin oleh semua unit dan unsur dalam cakupan organisasi. *Performance improvement and reward* melalui penerapan sistem penghargaan berbasis kompetensi dan kinerja sebagai salah satu pilar strategi pengelolaan sumber daya manusia dalam perspektif *human capital investment*. Guna meningkatkan komitmen karyawan (*enhancing employee commitment*)

terhadap kualitas yang menghubungkan aktivitas eksternal terhadap berbagai *stakeholders* dan penguatan kapabilitas internal organisasi.

Salah satu aspek utama yang mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah adanya Perencanaan Strategis (Renstra) dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelaksanaan anggaran. Perencanaan strategis yang lazim disebut Renstra adalah rencana lima tahunan yang menggambarkan visi, misi, tujuan, strategi, program dan kegiatan.

KERANGKA TEORITIS

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Maretsya, Soegiarto, dan Heriyanto, 2015). Strategi pembiayaan meliputi strategi perencanaan (pelaksanaan gagasan), pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Strategi perencanaan pembiayaan pendidikan pada Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia, diawali dengan disusunnya visi, misi, sasaran dan tujuan.

Strategi perencanaan dan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) dilaksanakan melalui analisis SWOT. Strategi perencanaan pembiayaan pendidikan merupakan bagian penting dari manajemen yang perlu ditentukan sesuai dengan faktor internal dan eksternal suatu perusahaan/ lembaga termasuk lembaga pendidikan. Selain itu hasil dari penentuan strategi perencanaan akan berimplikasi pada strategi pelaksanaan.

Strategi pembiayaan yang dapat diterapkan untuk melaksanakan proses pendidikan yang

sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, harus memfokuskan pada program-program yang menjadi objek biaya, supaya efektifitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan dapat tercapai (Kurniady, 2011: 43). Dalam hal ini, kemampuan pengelola pembiayaan lembaga pendidikan dalam menentukan strategi menjadi faktor penting. Salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan pendidikan, terletak pada kemampuan SDM dalam mengelola dana yang tersedia dengan mengacu pada kebutuhan pokok dan skala prioritas program pembangunan pendidikan dari tahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program (Ferdin, 2013: 566).

Dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan juga dibutuhkan SDM yang mampu mengelola dana dan menentukan strategi pembiayaan dari strategi perencanaan sampai strategi tindak lanjut pembiayaan. Sejalan dengan pendapat Sudarma (2012) untuk memformulasikan strategi manajemen pembiayaan pendidikan dalam penyusunan rencana strategis menggunakan analisis sebagai berikut:

Analisis EFE (*External Factor Evaluation*) dan IFE (*Internal Factor Evaluation*) digunakan untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal suatu lembaga pendidikan dan dirumuskan menjadi strategi yang mendetail melalui analisis SWOT (*Strengths (S), Weakness (W), Opportunitiess (O) dan Threats (T)*). Dalam mengembangkan Matriks EFE/ IFE, faktor-faktor eksternal yang ditemukan diberi bobot dengan skala 0,0 (tidak penting) – 1,0 (sangat penting) dan total seluruh bobot harus sama dengan satu, kemudian diberi rating/ nilai antara 1-4, dan skor

bobot dihitung dari hasil perkalian bobot dengan nilai.

Penentuan bobot dan skor menggunakan skala prioritas. Berdasarkan perhitungan skor faktor internal dan eksternal, selanjutnya dihitung skor faktor internal pada tabel IFE dihitung Selisih Total Kekuatan dan Total Kelemahan (S – W) dan pada tabel EFE dihitung Selisih Total Peluang dan Total Ancaman (O – T). Besarnya IFE dan EFE yang telah dianalisis dimasukan ke dalam diagram keputusan analisis SWOT yaitu hasil IFE berada pada sumbu x dan hasil EFE berada pada sumbu y.

Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia, dalam menentukan formulasi strategi manajemen pembiayaan pendidikan sebagai dasar penyusunan rencana strategis dengan menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi-strategi yang dapat membantu lembaga pendidikan dalam mengevaluasi kekuatan

(*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT digunakan dalam mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dari berbagai faktor sistematis untuk merumuskan strategi.

Faktor yang dimaksud yaitu internal (*strengths* dan *weakness*) faktor eksternal (*opportunities* dan *threats*). Kekuatan (*Strengths*) dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh lembaga pendidikan dan mendukung visi, misi, dan tujuan. Kelemahan (*Weakness*) adalah hal-hal yang menjadi kelemahan lembaga pendidikan, misalnya kinerja pegawai yang buruk. Peluang (*Opportunities*) adalah kesempatan yang berasal dari luar perguruan tinggi dan dapat dimanfaatkan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan. Ancaman/ hambatan (*Threats*) adalah hal-hal yang dapat mengancam/ menghambat pencapaian mutu pendidikan, misalnya munsul pesaing baru yang lebih unggul.

Tabel 2
Strategi Berdasarkan Analisis SWOT (Marimin, 2004:60)

IFA/EFA	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
OPPORTUNITIES (O)	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Digunakan jika perusahaan/ lembaga berada pada kuadran I	Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Digunakan jika perusahaan/ lembaga berada pada kuadran III
TREATHS (T)	Strategi ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Digunakan jika perusahaan/ lembaga berada pada kuadran II	Strategi WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Digunakan jika perusahaan/ lembaga berada pada kuadran IV

Suatu organisasi harus membuat perencanaan dan pendefinisian strategi yang tepat, agar dapat membuat keputusan mengenai pengalokasian sumberdaya yang ada secara tepat dalam menjalankan strategi tersebut, untuk mengukur dan melihat apakah strategi yang direncanakan dan dijalankan berhasil atau tidak, maka harus dipilih pengukuran yang akurat, seimbang, terintegrasi dan selaras (Susanto, 2014: 11-13). Dalam hal ini, analisis SWOT dapat dijadikan salah satu alat ukur dalam menentukan strategi yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memaparkan tentang strategi perencanaan pendidikan. Dalam penelitian ini, tingkat strategi yang digunakan adalah tingkat unit/ fungsional dengan lokasi penelitian di Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia Bandung. Subyek penelitian yaitu Wakil Ketua II dan Kepala Biro Administrasi Umum dan Keuangan. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen.

Data yang terkumpul direduksi dengan cara mengidentifikasi faktor internal dan eksternal Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia. Kemudian data diolah sesuai dengan aturan analisis IFE, EFE, dan SWOT dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Setelah itu strategi yang dihasilkan merupakan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini juga dilakukan triangulasi sumber dengan melakukan klarifikasi kebenaran data kepada subyek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor internal Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia yaitu: 1) Kekuatan: a) Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia merupakan Perguruan Tinggi Pertama di Indonesia dalam bidang logistik, b) Partisipasi tenaga pendidikan dan tenaga non kependidikan dalam pengelolaan dan yang melaksanakan pembiayaan pendidikan, dan c) Partisipasi mahasiswa dalam pembiayaan pendidikan; dan 2) Kelemahan: a) Keterbatasan tenaga SDM yang mengelola pembiayaan pendidikan, b) Pembiayaan pendidikan untuk melaksanakan program kerja, c) Pembiayaan untuk pengadaan/ perbaikan sarana dan prasarana, dan d) Pembiayaan untuk gaji dan honor tenaga kependidikan dan tenaga non kependidikan.

Faktor eksternal Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia yaitu: 1) Peluang: a) Dana rutin dari masyarakat/SPP dan DPP, b) Peran orang tua (misalnya memberi dana sukarela), dan c) Kontribusi/ bantuan dari alumni; 2) Ancaman/ hambatan: a) Peran yayasan dalam persetujuan biaya anggaran pendidikan, b) Peran yayasan dalam pengadaan SDM, c) Keterlambatan yayasan dalam pengadaan sarana dan prasarana.

Sekolah Tinggi Mnaajemen Logistik Indonesia telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan menentukan skala prioritas. Pertimbangan terkait anggaran biaya pendidikan yang dimiliki dan prioritas pemenuhan kebutuhan kampus dilakukan bersama seluruh *stakeholders* mulai dari perlengkapan kegiatan belajar mengajar hingga pengambilan keputusan, didiskusikan dengan pihak-pihak terkait (Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia,

Ketua Yayasan, Tenaga kependidikan/Dosen, dan pihak lainnya yang dianggap penting).

Dari hasil wawancara dengan Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia, diperoleh informasi bahwa pertumbuhan anggaran tahun 2016 terhadap 2017 sebesar 54% dan biayanya sebesar 39%, sedangkan penambahan aset bersih sebesar 74%, pertumbuhan anggaran tahun 2017 terhadap 2018 mengalami penurunan sebesar 46%, sedangkan biayanya mengalami kenaikan sebesar 133%, dan aset bersih mengalami penurunan sebesar (46%), pertumbuhan anggaran tahun 2018 terhadap 2019 mengalami penurunan sebesar 26%, dan biaya mengalami penurunan juga 49%, sedangkan aset bersih mengalami penurunan sebesar (81%). Pertumbuhan dan penambahan aset bersih dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami penurunan.

Dari urian tersebut tersebut dapat dijelaskan bahwa anggaran dan biaya dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan, begitu juga biaya pendidikan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Sedangkan untuk penambahan aset bersih setiap tahunnya mengalami penurunan, hal tersebut akan berdampak kepada keberlangsungan perguruan tinggi tersebut di masa mendatang.

Ketercapaian pembiayaan pendidikan sebagai pemasukan yang digunakan untuk mengembangkan setiap kegiatan pendidikan. Tidak hanya mengetahui ataupun menganalisis sumber dana, melainkan juga bagaimana cara penggunaan dana yang efektif dan efisien.

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008

tentang Pendanaan Pendidikan disebutkan bahwa biaya pendidikan meliputi:

Biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan, biaya pribadi peserta didik. Biaya satuan pendidikan seperti yang dijelaskan pada pasal 3 meliputi biaya investasi yang terdiri dari biaya investasi lahan dan non lahan pendidikan, biaya operasi yang terdiri atas biaya personalia dan non personalia, bantuan biaya pendidikan, dan beasiswa.

Berdasarkan Peraturan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembiayaan pendidikan yang berbasis anggaran adalah kegiatan manajemen keuangan yang mengatur penerimaan, pengalokasian, dan pertanggungjawaban keuangan untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran.

Pendidikan yang memerlukan sejumlah investasi dari anggaran pemerintah dan dana masyarakat. Investasi tersebut dikelola secara efektif dan efisien berdasarkan pencapaian. Hal ini merupakan Kegiatan yang ada dalam pengelolaan biaya pendidikan mencakup tiga hal, yakni: perencanaan biaya pendidikan, pelaksanaan pengelolaan biaya pendidikan, dan evaluasi pengelolaan biaya pendidikan.

Berdasarkan faktor internal dan eksternal Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia dapat diperoleh analisis sebagai berikut :

Tabel 3
Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Kekuatan

No	Nama Faktor	Bobot	Nilai	Skor Bobot
1	Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia merupakan Perguruan Tinggi Pertama di Indonesia dalam bidang logistik	0,3	3	0,9
2	Partisipasi tenaga pendidikan dan tenaga non kependidikan dalam pengelolaan dan yang melaksanakan pembiayaan pendidikan	0,2	3	0,6
3	Partisipasi mahasiswa dalam pembiayaan pendidikan	0,1	2	0,2
				1,7

Kelemahan

No	Nama Faktor	Bobot	Nilai	Skor Bobot
1	Keterbatasan tenaga SDM dalam mengelola pembiayaan pendidikan	0,2	3	0,6
2	Pembiayaan pendidikan untuk melaksanakan program kerja	0,2	3	0,6
3	Pembiayaan untuk pengadaan/ perbaikan sarana dan prasarana	0,2	2	0,4
4	Pembiayaan untuk gaji dan honor tenaga kependidikan dan tenaga non kependidikan	0,2	3	0,6
				2,2

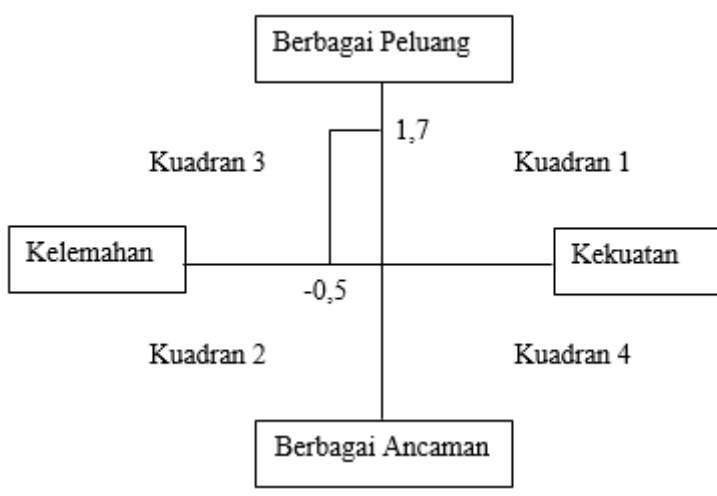
Peluang

No	Nama Faktor	Bobot	Nilai	Skor Bobot
1	Dana rutin dari masyarakat/SPP dan DPP	0,3	3	0,9
2	Peran orang tua (misalnya memberi dana sukarela)	0,1	2	0,3
3	Kontribusi/ bantuan dari alumni	0,2	3	0,6
				1,8

Ancaman

No	Nama Faktor	Bobot	Nilai	Skor Bobot
1	Peran yayasan dalam persetujuan biaya anggaran pendidikan	0,2	3	0,6
2	Peran yayasan dalam pengadaan SDM	0,2	2	0,4
3	Keterlambatan yayasan dalam pengadaan sarana dan prasarana	0,1	1	0,1
				1,1

Berdasarkan Tabel, EFE dan EFE, dapat dihitung: Total skor bobot kekuatan - Total skor bobot kelemahan = $1,7 - 2,2 = - 0,5$. Total skor bobot peluang - Total skor bobot ancaman = $1,8 - 1,1 = 1,7$. Sehingga diperoleh titik (-0,5, 1,7) pada diagram SWOT atau berada di kuadran 2 seperti gambar di bawah ini



Gambar 2. Diagram SWOT: Perencanaan Strategi Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan diagram SWOT di atas dapat meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan diketahui bahwa strategi yang cocok dengan peluang. kondisi internal dan eksternal pembiayaan Strategi- strategi alternatif yang disajikan pendidikan adalah strategi WO atau mendukung pada Tabel 4, sebagai berikut: strategi *defensive*, yaitu strategi yang

Tabel 4
Strategi-Strategi Alternatif Perencanaan Strategi Pembiayaan Pendidikan

IFA/EFE	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia merupakan Perguruan Tinggi Pertama di Indonesia dalam bidang logistik (S1) • Partisipasi tenaga pendidikan dan tenaga non kependidikan dalam pengelolaan dan yang melaksanakan pembiayaan pendidikan (S2) • Partisipasi mahasiswa dalam pembiayaan pendidikan (S3) 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (W):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan tenaga SDM dalam mengelola pembiayaan pendidikan (W1) • Pembiayaan pendidikan untuk melaksanakan program kerja (W2) • Pembiayaan untuk pengadaan/ perbaikan sarana dan prasarana (W3) • Pembiayaan untuk gaji dan honor tenaga kependidikan dan tenaga non kependidikan (W4)
<p style="text-align: center;">Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dana rutin dari masyarakat/SPP dan DPP (O1) 	<p style="text-align: center;">Strategi SO:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi kebutuhan industri, dan menambah nilai jual bagi perguruan tinggi (S1, O1) • Membentuk grup alumni untuk menggali dana guna 	<p style="text-align: center;">Strategi WO:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skala prioritas untuk melaksanakan pelatihan bidang keuangan (W1, O1) • Mengkomunikasikan kebutuhan lembaga

<ul style="list-style-type: none"> • Peran orang tua (misalnya memberi dana sukarela) (O2) • Kontribusi/ bantuan dari alumni (O3) 	menaikkan mutu pendidikan (S2, O3).	pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (W2, W3, W4, O2) <ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan dan mengajukan proposal kepada alumni untuk mengikuti kegiatan kampus, antara lain: wisuda, dies natalis, dan lain-lain (W2, W3, W4, O3)
<p style="text-align: center;">Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peran yayasan dalam persetujuan biaya anggaran pendidikan (T1) • Peran yayasan dalam pengadaan SDM (T2) • Keterlambatan yayasan dalam pengadaan sarana dan prasarana (T3) 	<p style="text-align: center;">Strategi ST:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Promosi dalam rangka penerimaan mahasiswa baru (S1, T1, T3) • Pembahasan dan persetujuan yayasan untuk biaya pendidikan (S1, T1) • Melaksanakan program kerja yang sudah ditetapkan (S2, S3, T1) • Kesesuaian jumlah tenaga pengajar/dosen dengan jumlah mahasiswa (S2, T2) 	<p style="text-align: center;">Strategi WT:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan SDM baik tenaga kependidikan/dosen maupun tenaga non kependidikan dengan banyaknya mahasiswa (W1, W2, W4, T1, T2) • Pemenuhan sarana kegiatan belajar mengajar (W2, W3, T3) • Perubahan status perguruan tinggi dari Sekolah Tinggi menjadi Universitas (W1, W4, T1, T2, T3)

Strategi-strategi pembiayaan Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia merupakan upaya untuk mencapai tujuan yaitu terselenggaranya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarsana (2016) dan Suti (2011) bahwa pendidikan memerlukan biaya untuk memenuhi permintaan masyarakat dan melaksanakan seluruh program pendidikan. Strategi pembiayaan pendidikan mempengaruhi mutu pendidikan yang bersangkutan. Sependapat dengan hal tersebut, Asmawi (2010) menyatakan bahwa pembiayaan merupakan salah satu aspek yang menentukan mutu pendidikan.

Lebih luas lagi, hasil kajian Ferdi (2013) menyatakan bahwa pembiayaan merupakan proses yang kompleks sehingga strategi perencanaan pembiayaan sekolah merupakan hal

yang krusial. Pentingnya perencanaan strategi pembiayaan sekolah dalam meningkatkan mutu perlu diketahui, disadari, dan ditinjau ulang oleh pihak-pihak terkait sehingga membawa perubahan positif bagi keberlangsungan dan pencapaian tujuan.

Melalui kekuatan dan peluang yang ada, Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia dapat merealisasikan anggaran dan biaya pendidikan sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan. Selain itu, dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada dengan strategi yang tepat.

Strategi pembiayaan pendidikan yang dilakukan pada Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia, merupakan salah satu alat untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap pendidikan, karena pendidikan memerlukan biaya, untuk memenuhi permintaan pelanggan

sekaligus meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa biaya, kegiatan tidak terlaksana yang berarti tujuan kegiatan/ program pendidikan tidak tercapai.

Salah satu elemen penting dalam mutu pendidikan adalah pembiayaan. Pembiayaan kadang juga merupakan inti dari setiap permasalahan pendidikan, apalagi jika dihubungkan dengan pembiayaan pendidikan pada perguruan tinggi swasta yang seluruhnya bersumber dari dana masyarakat, walaupun sebenarnya ada bantuan dari pemerintah tetapi tidak terlalu signifikan untuk dibuat acuan dalam penentuan kebijakan, maka kualitas pendidikan tinggi swasta tentu sangat bergantung pada bagaimana manajemen pembiayaannya.

Manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan dengan tidak transparan menimbulkan banyak kecurigaan yang berakibat pada keberlangsungan lembaga pendidikan. Kurangnya partisipasi dari pihak terkait dalam mengawasi manajemen pembiayaan di lembaga

pendidikan dapat menimbulkan tindakan penyelewangan anggaran.

Sumber-sumber pembiayaan pendidikan meliputi sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektifitas dan efisiensi dalam penggunaannya, akuntabilitas hasilnya yang dapat diukur dari perubahan-perubahan yang terjadi pada semua tataran, dan permasalahan-permasalahan yang masih terkait dengan pembiayaan pendidikan sehingga diperlukan studi khusus untuk lebih spesifik mengenai pembiayaan pendidikan.

Untuk kemajuan Perguruan Tinggi, pimpinan berwenang penuh untuk mengatur masalah pendanaan pendidikan yang ada pada Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia dengan memperhatikan seperangkat aturan yang sesuai dengan rincian pengeluaran. Dalam penerapannya manajemen setiap bulan, triwulan dan semester dituntut untuk mempertanggungjawabkan setiap dana yang dikeluarkan selama setahun anggaran.

dana yang dimiliki serta memanfaatkan peran yayasan, orang tua, dan alumni.

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu fungsi manajemen dan merupakan dasar pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya, yang meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang, dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai yang diinginkan.

Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia membuat skala prioritas bersama

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi pembiayaan yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia yaitu menerapkan strategi WO atau mendukung strategi *defensive* yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Dengan kata lain Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia menggunakan jumlah SDM dan biaya terbatas secara maksimal dengan menggunakan

dengan yayasan terkait kebutuhan SDM baik tenaga kependidikan/dosen maupun tenaga non kependidikan, pemenuhan sarana kegiatan belajar mengajar, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Suatu lembaga pendidikan akan dapat berfungsi dengan memadai kalau memiliki sistem manajemen yang didukung dengan sumber daya manusia (SDM), dana/biaya, dan sarana prasarana.

Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia, sebagai satuan pendidikan harus memiliki tenaga kependidikan dan non kependidikan, sarana dan prasarana, serta biaya pendidikan yang dikelola dengan baik. Biaya pendidikan merupakan komponen sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Agar pengelolaan pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan pengawasan dan pemeriksaan pembiayaan secara preventif dan kuratif. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, dalam arti bahwa penyelenggaraan pendidikan memerlukan dukungan berbagai pihak agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan adalah manajemen pembiayaan.

Saran

Saran diberikan kepada:

1. Yayasan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, bagi dosen yang belum memiliki Strata 3 (S3) agar diberikan beasiswa secara penuh
2. Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia melakukan penilaian kinerja setiap bulan kepada tenaga kependidikan/dosen dan

tenaga non kependidikan, dan perlu dilakukan evaluasi pencapaian kinerja minimal tiga bulan sekali.

3. Mahasiswa dan Orang Tua Mahasiswa, diharapkan lebih peduli dengan pembiayaan pendidikan, karena biaya merupakan salah satu unsur yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan dan keberlangsungan perguruan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi, M. R. (2010). *Strategi meningkatkan lulusan bermutu di perguruan tinggi*. Makara Hubs-Asia
- Ferdi, W. P. (2013). *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
- Maretsya, A., & H Eddy Soegiarto K, H. (2015). *Analisis strategi pembiayaan (finance) dalam upaya merebut pangsa*. *Ekonomia*
- Marimin. (2004). *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Kriteria Majemuk*. Jakarta: Grasindo.
- Sallis, E. (2010). *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Yogyakarta
- Sudarma, M. (2012). *Analisis Swot Sebagai Dasar Perumusan dan Penerapan Strategi Pada Perusahaan (Studi Kasus di Telkom Malang)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB
- Sudarsana, I. K. (2016). *Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Jurnal Penjaminan Mutu

Susanto, A. B. (2014). *Manajemen Strategik Komprehensif untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Jakarta: Erlangga.

Tius, Ririn dan Ismanto, Bambang. (2017). *Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri*. Jurnal Manajemen Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan